

**PENINGKATKAN KREATIVITAS, MOTIVASI, DAN PRESTASI
BELAJAR IPS MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK**

ARTIKEL / JURNAL



Oleh:

Agung Pristinah dan Salamah

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENINGKATKAN KREATIVITAS, MOTIVASI, DAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK

Oleh :
AGUNG PRISTINAH
NPM. 14255140062

Artikel Jurnal ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
Kelulusan Program Magistes (S2) PIPS UPY

Menyetujui Pembimbing,

Nama

Tanda tangan

Tanggal,

Dr. Salamah, M.Pd.
NIP 19611228 198703 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AGUNG PRISTINAH
No. Mhs : 14255140062
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program : Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta
Judul Tesis : Peningkatan Kreativitas, Motivasi dan Prestasi Belajar IPS
Melalui Pendekatan Saintifik

Menyatakan bahwa artikel ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan Magister/ Doktor di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam artikel ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti akan dapat dibuktikan artikel ini bukan hasil karya sendiri, saya bersedia menerima sanksi dalam bentuk apapun atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, Januari 2018
Yang menyatakan

Agung Pristinah

PENINGKATKAN KREATIVITAS, MOTIVASI, DAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK

Agung Pristinah¹, Salamah²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas belajar, motivasi belajar, prestasi belajar IPS melalui pendekatan saintifik siswa kelas IV SD Negeri Tlepokwetan Kecamatan Grabag Purworejo tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tlepokwetan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Tlepokwetan yang berjumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kreativitas Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kreativitas belajar siswa dengan kategori minimal baik dicapai oleh 13 siswa (61,90%), meningkat pada siklus I menjadi 16 siswa (76,19%) dan pada siklus II menjadi 18 siswa (85,72%). 2) Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan motivasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan motivasi belajar siswa pada pra siklus siswa yang mempunyai motivasi belajar dengan kategori minimal baik dicapai 14 siswa (66,67%) siswa, meningkat pada siklus I menjadi 16 siswa (76,19%) dan pada siklus II meningkat menjadi 19 siswa (91,48%). 3) Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan prestasi belajar. Peningkatan prestasi belajar peserta didik dilihat dari rerata kelas pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami kenaikan. Siswa yang mengalami tuntas belajar pada pra siklus 10 atau 47,62%, meningkat pada siklus I 13 siswa (61,90%) tuntas belajar meningkat pada siklus II: 17 atau 80,95%.

Kata Kunci: motivasi belajar, kreativitas belajar, prestasi belajar, pendekatan saintifik

Abstract

This study aims to improve learning creativity, learning motivation, learning achievement through scientific approach of fourth graders of Elementary School of Tlepokwetan State Grabag Purworejo Sub District year 2016/2017. This research is a classroom action research. This research was conducted in SD Negeri Tlepokwetan. Subjects in this study are students of grade IV SDN Tlepokwetan, amounting to 21 students. Technique of collecting data in this research use observation and test. Data analysis techniques used descriptive quantitative and qualitative with percentage. The results showed that 1) Learning with scientific approach can improve the creativity of students. This is evidenced by the increase of students' learning creativity with the minimum category achieved by 13 students (61.90%), increased in cycle I to 16 students (76.19%) and in cycle II to 18 students (85.72%). 2) Learning with scientific approach can improve the motivation of fourth grade students. This is evidenced by the increase of students' learning motivation in the pre cycle of students who have motivation to learn with the minimum category both achieved 14 students (66.67%), increased in cycle I to 16 students (76.19%) and in cycle II increased to 19 students (91.48%). 3) Learning by using scientific approach can improve the achievement of fourth grade students. Increased learning achievement of learners seen from the pre-cycle class, cycle I and cycle II increased. Students who have complete learning in pre cycle 10 or 47.62%, increased in cycle I 13 students (61.90%) complete learning increased in cycle II: 17 or 80.95%.

Keywords: learning motivation, learning creativity, learning achievement, scientific approach

¹ Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta

² Dosen Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pendekatan pembelajaran adalah cara mengelola kegiatan belajar dan perilaku siswa agar dapat aktif melakukan tugas belajar sehingga memperoleh hasil belajar optimal. Pendekatan juga dapat diartikan sebagai sudut pandang atau tolak ukur pelaksanaan proses pembelajaran. Terdapat dua pendekatan pembelajaran yaitu (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*). (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*). Manfaat pendekatan pembelajaran sebagai pedoman untuk menentukan langkah-langkah strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien, terdapat perencanaan-perencanaan, masih bersifat konseptual yang pelaksanaannya diperlukan berbagai metode pembelajaran tertentu. Metode pembelajaran merupakan upaya untuk mewujudkan rencana yang telah disusun guru dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis di dalam kelas guna mencapai tujuan pembelajaran. Di dalam metode pembelajaran terdapat teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru dalam melaksanakan metode pembelajaran. Seorang guru dapat berganti-ganti teknik pembelajaran walau dalam kerangka metode pembelajaran yang sama.

Terkait dengan pendekatan pembelajaran, Pembelajaran yang dipilih dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan Saintifik pendekatan pembelajaran pada kurikulum 2013, adalah proses pembelajaran yang dirancang

sedemikian rupa agar siswa aktif mengonstruksi konsep. Konsep atau pengalaman belajar diperoleh selama proses belajar berlangsung yang dilaksanakan guru dengan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pendekatan ilmiah, melalui tahap-tahap mengamati untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan hasil temuannya.

Proses pembelajaran saintifik sesuai pendekatan ilmiah dengan kriteria sebagai berikut. (1) materi pembelajaran berbasis fakta yang dapat dijelaskan dengan logika, (2) edukasi guru-siswa terhindar dari pikiran subyektif dan alur pikiran logis, (3) menginspirasi siswa berpikir kritis, analisis dan dapat mengidentifikasi, memahami materi pelajaran, (4) menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan dan mengembangkan pola pikir obyektif dalam merespon materi pelajaran, (5) berbasis teori dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan, (6) rumusan tujuan pembelajaran sederhana, jelas dan system penyajiannya menarik.

Berdasarkan PP Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dinyatakan: proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berkeaktifan aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Peningkatan kualitas pembelajaran erat kaitannya dengan peningkatan kompetensi guru dalam memilih dan menentukan pendekatan, metode, teknik, dan model pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan dan hasil supervisi awal tahun ajaran 2016/2017, pada semester I kelas IV SDN Tlepokwetan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dan kinerja guru dalam KBM perlu ditingkatkan. Kesimpulan hasil tukar pendapat antara kepala sekolah dan guru kelas IV menggambarkan sebagai berikut: 1) Skenario pembelajaran monoton cenderung mata pelajaran. 2) Pembelajaran sentral pada guru. 3) Guru mengajar kurang persiapan. 4) Kreativitas dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran kurang aktif. 5) Hasil ulangan harian pada mapel IPS, pertemuan I, rerata kelas 60,00 tuntas belajar dengan KKM 70 = 50 % nilai tertinggi 100 nilai terendah 40.

Pelaksanaan pembelajaran selanjutnya berpegang pada apa yang tertuang pada perencanaan. Namun situasi yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas, bahwa kurangnya kreativitas, motivasi dan rendahnya prestasi belajar karena kurangnya kreativitas guru dalam menskenario pelaksanaan pembelajaran dan pendekatan pembelajaran masih terpusat pada guru. Guru masih menggunakan metode ceramah, *drill* soal-soal berupa hafalan, guru menganggap ceramah yang paling efektif. Siswa hanya terkesan datang, duduk, diam dengar. Peneliti menyadari hal ini karena pemahaman guru terhadap pembelajaran IPS di kelas IV (empat) dan kurangnya persiapan mengingat kesibukan aktivitas guru yang bersangkutan diluar tugas pokoknya. Penyajian materi IPS oleh guru belum didukung media pembelajaran yang menarik. Guru kadang mempersilahkan siswanya untuk bertanya, namun siswa tampak pasif, enggan, takut, dan terkesan membosankan. Tidak adanya interaksi antar guru

dengan siswa. Hal ini tentu mempengaruhi hasil prestasi siswa maupun kondisi pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung. Namun, peneliti ingin mengubah kondisi tersebut menjadi sebuah kekuatan, yaitu KBM yang aktif, kreatif melalui pendekatan saintifik, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

KAJIAN PUSTAKA

1. Kreativitas Belajar

Menurut Munandar dalam Asrori (2009: 62), kreatifitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinilitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi gagasan. Lebih lanjut Utami Munandar menekankan bahwa kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian merupakan hasil interaksi lingkungannya. Lingkungan merupakan tempat individu berinteraksi dapat mendukung berkembangnya kreativitas, tetapi juga ada yang menghambat berkembangnya kreativitas individu. Kreativitas yang ada pada individu digunakan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang ada ketika berinteraksi dengan lingkungannya dan mencari alternative pemecahannya.

Menurut Monty P. Satiadarma (2003: 108) kreativitas sebagai proses mental yang unik yang dapat menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda dan orisinil mencakup jenis pemikiran spesifik yang disebut sebagai divergent thinking. Karakteristik pemikiran kreatif adalah kelancaran, keluwesan, keaslian, penguraian dan pemusatan kembali.

Menurut pendapat peneliti kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Seseorang yang dapat berfikir kreatiflah yang dapat memungkinkan untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Orang yang kreatif selalu memunculkan ide-ide baru.

2. Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 80) motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam Motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu khususnya dalam belajar.

Menurut Sumiati dan Asra (2009: 59) motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong siswa untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku dalam belajar. Siswa akan melakukan sesuatu proses belajar betapapun beratnya jika ia mempunyai motivasi tinggi.

3. Pendekatan Saintifik

Pembelajaran saintifik terdiri lima langkah yaitu *observasi* (mengamati), *questioning* (menanya), *Associating* (menalar), *Exsperimenting* (mencoba), *Networking* (membentuk jejaring/ mengkomunikasikan).

1) *Observasi* (mengamati)

Mengamati merupakan proses pembelajaran yang memiliki keunggulan tertentu sebagai pemenuhan rasa ingin tahu, siswa senang dan tertantang, menemukan fakta bahwa ada relevansi antara objek yang diamati dengan materi pembelajaran yang digunakan guru. Bagi guru harus menyajikan media

objek nyata dan butuh persiapan, biaya, tenaga dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna tujuan pembelajaran. Hal-hal yang harus dirancang guru antara lain: menentukan objek yang akan diobservasi, menentukan tempat objek yang akan diobservasi, menentukan dengan jelas data apa yang akan diobservasi dan Pada tahap mengamati kegiatan siswa membaca, mendengar, menyimak, melihat, kompetensi yang dikembangkan melatih kesungguhan, ketelitian dan mencari informasi. Media belajar berupa gambar, percakapan, video, replica, tayangan atau objek asli.

2) *Questioning* (menanya)

Kegiatan siswa mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari objek yang diamati atau menjawab pertanyaan dari guru atau teman. Kompetensi yang dikembangkan kreatif, rasa ingin tahu, dan berfikir kritis.

Guru bertanya sama halnya guru membimbing dan memandu siswa belajar dengan baik untuk mengembangkan ranah sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Manfaat bertanya bagi siswa yaitu (1) membangkitkan rasa ingin tahu, perhatian siswa terhadap tema pembelajaran, (2) mendiagnosa kesulitan siswa dan mencari solusinya, (3) mendorong kreativitas siswa berdiskusi. Oleh karena itu, pertanyaan harus singkat dan jelas, menginspirasi jawaban, dan memiliki fokus.

3) *Associating* (menalar atau mengolah informasi)

Kegiatan siswa mengumpulkan dan mengolah informasi dari kegiatan mengamati untuk mencari solusi atau pemecahan masalah. Kompetensi yang dikembangkan melatih sikap jujur, teliti, kerja keras.

4) *Eksperimen* (mencoba)

Kegiatan siswa melakukan eksperimen dari informasi yang telah diterima, membaca buku sumber, wawancara dengan nara sumber, mengamati objek. Siswa mempraktekkan dari yang telah dipelajari secara berkelompok, berpasangan atau individu.

5) *Networking* (membentuk jejaring)

Kegiatan siswa menyampaikan hasil pengamatan, mempresentasikan hasil kerja atau unjuk kerja. Siswa yang lain memberikan tanggapan berupa pertanyaan, sanggahan atau dukungan. Tugas guru sebagai fasilitator dan melakukan penilaian otentik dari proses pembelajaran (Permendikbud No. 68, 2013).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Lokasi Penelitian pada Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Tlepokwetan UPT Dikbudpora Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMP 3 Imogiri Bantul Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

kelas IV (empat) semester I (satu) SD Negeri Tlepokwetan pada tahun pelajaran 2016/2017, berjumlah 21 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 10 dan perempuan 11 siswa. Tahapan dalam penelitian ini meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Indikator keberhasilan: 1) Penelitian dikatakan berhasil jika dalam proses pengamatan pembelajaran IPS kreativitas dan motivasi siswa menunjukkan kriteria baik minimal mencapai 80%. 2) Penelitian dikatakan Prestasi belajar berhasil jika siswa 80 % siswa tuntas belajar dengan KKM 70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

Hasil tes pra siklus sebelum dilaksanakan tindakan penelitian, pembelajaran dengan pendekatan saintifik, mata pelajaran IPS materi pokok peta lingkungan setempat sebagai berikut. berdasarkan tabel 4 dari 21 siswa yang tuntas belajar dengan KKM 70 sejumlah 10 atau 47,62%, belum tuntas belajar 11 atau 52,38%, nilai rerata kelas 62,38, nilai tertinggi 90, nilai terendah 40. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan pada siklus I. Berikut hasil rekap motivasi belajar siswa pada pra siklus:

Tabel 1. Hasil Analisis Observasi Motivasi Belajar Siswa
Pra Siklus

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	0	-
2	Baik	14	66,67%
3	Cukup	7	33,37%
4	Kurang	-	-
Jumlah		21	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa pada pra siklus 7 siswa (33,37%) berkategori cukup, 14 siswa (66,67%) berkategori baik. Dengan demikian pada pra siklus ini, dapat disimpulkan motivasi belajar siswa masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Berikut hasil rekap kreativitas belajar siswa pada pra siklus:

Tabel 2. Hasil Analisis Observasi Kreativitas Belajar Siswa
Pra Siklus

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	0	-
2	Baik	13	61,90%
3	Cukup	8	38,10%
4	Kurang	-	-
Jumlah		21	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa pada pra siklus 13 siswa (61,90%) berkategori cukup, 13 siswa (61,90%) berkategori baik. Dengan demikian pada pra siklus ini, dapat disimpulkan kreativitas belajar siswa masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan.

2. Siklus I

Hasil pengamatan siklus I diperoleh data penilaian mengenai motivasi belajar. pengamatan terhadap motivasi belajar siswa ini dibantu oleh kolaborator. Guru dan peneliti bersama-sama mengamati setiap kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa.

Tabel 3. Hasil Analisis Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	0	-
2	Baik	16	76,19%
3	Cukup	5	23,81%
4	Kurang	-	-
Jumlah		21	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa pada siklus I terdapat 5 siswa (23,81%) berkategori cukup, 16 siswa (66,67%) berkategori baik. Dengan demikian pada siklus ini, dapat disimpulkan motivasi belajar siswa masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Selain motivasi belajar, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kreativitas belajar siswa. Berikut hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus I:

Tabel 4. Hasil Analisis Observasi Kreativitas Belajar Siswa Siklus I

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	0	-
2	Baik	16	76,19%
3	Cukup	5	23,81%
4	Kurang	-	-
Jumlah		21	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa pada siklus I terdapat 5 siswa (23,81%) berkategori cukup, 16 siswa (66,67%) berkategori baik. Dengan demikian pada siklus ini, dapat disimpulkan kreativitas belajar siswa masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga diperlukan tindakan untuk meningkatkan kreativitas belajar pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil tes siklus I dari 21 peserta didik yang tuntas belajar 13 siswa atau 61,90%, belum tuntas 8 siswa atau 38,10%, rerata kelas 69,52, nilai tertinggi 100, nilai terendah 50.

3. Siklus II

Hasil pengamatan siklus II diperoleh data penilaian mengenai motivasi belajar. pengamatan terhadap motivasi belajar siswa ini dibantu oleh kolaborator. Guru dan peneliti bersama-sama mengamati setiap kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa.

Tabel 5. Hasil Analisis Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	2	9,52%
2	Baik	17	80,96%
3	Cukup	2	9,52%
4	Kurang	-	-
Jumlah		21	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa pada siklus II terdapat 2 siswa (9,52%) berkategori cukup, 17 siswa (80,96%) berkategori baik, dan 2 (9,52%) siswa berkategori sangat baik. Dengan demikian pada siklus ini, dapat disimpulkan motivasi belajar siswa yang mempunyai kategori minimal baik adalah 91,48%.

Selain motivasi belajar, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kreativitas belajar siswa. Berikut hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus I:

Tabel 6. Hasil Analisis Observasi Kreativitas Belajar Siswa Siklus II

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	1	4,76%
2	Baik	17	80,96%
3	Cukup	3	14,28%
4	Kurang	-	-
Jumlah		21	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa pada siklus II terdapat 3 siswa (14,29%) berkategori cukup, 17 siswa (80,96%) berkategori baik, dan 2 (14,28%) siswa berkategori sangat baik.

Dengan demikian pada siklus ini, dapat disimpulkan motivasi belajar siswa yang mempunyai kategori minimal baik adalah 85,72%.

Analisa hasil Tes siklus II, dari 21 siswa tuntas belajar 17 siswa, (80,95%) dan yang belum tuntas 4 siswa (19,05%), rata-rata kelas 74,76 nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Terdapat perubahan atau kenaikan nilai rata-rata dari siklus I dibandingkan tindakan siklus II sebesar 5,24 perubahan peningkatan ketuntasan belajar siswa 19,05% nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50.

PEMBAHASAN

1. Peningkatan kreativitas belajar siswa kelas IV SD Negeri Tlepokwetan Kecamatan Grabag Purworejo tahun pelajaran 2016/2017 ditunjukkan dengan adanya peningkatan kreativitas dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengukur peningkatan tersebut. Berikut rekap hasil peningkatan kreativitas belajar siswa :

Tabel 5. Persentase Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa
Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Kategori	Persentase		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Sangat Baik	-	-	4,76%
2	Baik	61,90%	76,19%	80,96%
3	Cukup	38,10%	23,81%	14,28%
4	Kurang	-	-	-

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa pada pra siklus siswa yang mempunyai kreativitas dengan kategori minimal baik adalah

61,90% siswa, meningkat pada siklus I menjadi 76,19% dan pada siklus II menjadi 85.72%.

2. Peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Tlepokwetan Kecamatan Grabag Purworejo tahun pelajaran 2016/2017 ditunjukkan dengan adanya peningkatan motivasi dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengukur peningkatan tersebut. Berikut rekap hasil peningkatan motivasi belajar siswa :

Tabel 6. Persentase Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Kategori	Persentase		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Sangat Baik	-	-	9,52%
2	Baik	66,67%	76,19%	80,96%
3	Cukup	33,37%	23,81%	9,52%
4	Kurang	-	-	-

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa pada pra siklus siswa yang mempunyai motivasi belajar dengan kategori minimal baik adalah 66,67% siswa, meningkat pada siklus I menjadi 76,19% dan pada siklus II menjadi 91,48%. Dengan penerapan pendekatan saintifik mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan pendekatan ini siswa mengamati dan menggali informasi dari berbagai sumber, sehingga hal ini membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran IPS. Selain itu, dengan pendekatan saintifik siswa mencoba untuk menalar jawaban dari masing-masing tugas yang diberikan guru, dalam diskusi kelompokpun siswa diminta untuk ikut aktif dan turut serta dalam pembahasan masing-

masing kelompok sehingga hal ini dapat memicu motivasi belajar yang lebih baik.

3. Peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Tlepokwetan Kecamatan Grabag Purworejo tahun pelajaran 2016/2017 ditunjukkan pada hasil tes pada pra siklus, siklus I dan Siklus II sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Tes Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Jenis Kel	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	CAN	L	50	50	60
2.	ROM	L	40	50	60
3.	FAW	L	50	50	50
4.	ANAA	L	50	80	80
5.	ARPA	P	90	100	100
6.	CRP	P	90	90	90
7.	DAM	P	90	90	100
8.	FTR	P	80	100	100
9.	GAK	L	70	70	70
10.	IAP	P	70	70	70
11.	MD	P	70	70	70
12.	MJ	P	50	50	70
13.	MHH	L	50	80	80
14.	MS	L	70	70	70
15.	RDO	L	40	80	80
16.	RAP	L	60	60	70
17.	RSP	P	70	70	70
18.	SGPS	L	60	60	90
19.	SNR	P	70	70	70
20.	YM	P	50	50	70
21.	NW	P	40	50	50
	Jumlah	21	1310	1460	1570
	KKM		70	70	70
	Rata-rata Kelas		62.38	69.52	74.76
	Nilai Tertinggi		90	100	100
	Nilai Terendah		40	50	50
	Persentase Ketuntasan		47,62% (10)	61,90% (13)	80,95% (17)
	Persentase Belum tuntas		52,38% (11)	38,10% (8)	19,05% (4)

Analisis prestasi belajar dari pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut. nilai rata-rata pra siklus 62,38, siklus I 68,52, siklus II 74,76 terdapat kenaikan pra siklus ke siklus I sebesar 7,14 siklus I ke siklus II sebesar 5,24. Peserta didik tuntas belajar Pra siklus 10 siswa (47,62%), siklus I 13 siswa (61,90%), siklus II 17 siswa (80,95%).

Secara umum proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada siklus I berlangsung sesuai perencanaan dan dapat dikatakan berhasil, peserta didik senang, termotivasi. Ada beberapa catatan (1) pembagian kelompok belajar agar dibentuk guru berdasarkan nomor urut atau tempat duduk, (2) sebagian peserta didik belum berani berpendapat, sikap guru memberi kesempatan pada mereka dengan memberi pertanyaan menunjuk untuk mengerjakan di papan tulis, (3) mengatur waktu dan kegiatan sesuai perencanaan. Setelah melalui perbaikan tindakan pada siklus II pembelajaran lebih kondusif, sikap partisipasi peserta didik lebih aktif berani berpendapat, partisipasi kerja kelompok lebih baik.

Proses pembelajaran saintifik sesuai pendekatan ilmiah dengan kriteria sebagai berikut. (1) materi pembelajaran berbasis fakta yang dapat dijelaskan dengan logika, (2) edukasi guru-siswa terhindar dari pikiran subyektif dan alur pikiran logis, (3) menginspirasi siswa berpikir kritis, analisis dan dapat mengidentifikasi, memahami materi pelajaran, (4) menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan dan mengembangkan pola pikir obyektif dalam merespon materi pelajaran, (5) berbasis teori dan

fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan, (6) rumusan tujuan pembelajaran sederhana, jelas dan system penyajiannya menarik.

Tanggapan dan respon peserta didik terhadap pembelajaran menunjukkan perilaku peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran. Secara umum peserta didik menanggapi dengan senang, termotivasi, menunjukkan adanya kerja sama, keberanian berpendapat, menghargai pendapat teman. Dilihat dari sisi hasil prestasi terdapat peningkatan dari pra siklus samapai siklus II menunjukkan bahwa pendekatan Saintifik dapat meningkatkan prestasi belajar.

Kesimpulan

1. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas IV SDN Tlepokwetan tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kreativitas belajar siswa dengan kategori minimal baik dicapai oleh 13 siswa (61,90%), meningkat pada siklus I menjadi 16 siswa (76,19%) dan pada siklus II menjadi 18 siswa (85,72%).
2. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Tlepokwetan tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan motivasi belajar siswa pada pra siklus siswa yang mempunyai motivasi belajar dengan kategori minimal baik dicapai 14 siswa (66,67%) siswa, meningkat pada siklus I menjadi 16 siswa (76,19%) dan pada siklus II meningkat menjadi 19 siswa (91,48%).

3. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Tlepokwetan tahun pelajaran 2016/2017. Peningkatan prestasi belajar peserta didik dilihat dari rerata kelas pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami kenaikan. Siswa yang mengalami tuntas belajar pada pra siklus 10 atau 47,62%, meningkat pada siklus I 13 siswa (61,90%) tuntas belajar meningkat pada siklus II: 17 atau 80,95%.

Saran

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka merancang pembelajaran, pendekatan saintifik dapat dilaksanakan pada semua kelas pada jenjang pendidikan dasar.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat sebagai alternative pilihan dalam upaya peningkatan motivasi, kreativitas, dan prestasi belajar IPS khususnya menggunakan pendekatan saintifik. Inovasi pendekatan pembelajaran semestinya terus dilakukan oleh para guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Refleksi yang dilakukan diharapkan tidak saja ditemukan penyebab terhambatnya proses dan hasil pembelajaran tetapi juga ditemukan solusinya agar kompetensi yang telah ditetapkan bisa diperoleh siswa dengan kriteria keberhasilan sangat tinggi. Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu jalan yang dapat ditempuh guru untuk mendapatkan itu semua. Oleh sebab itu guru sebaiknya melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Asrori (2009). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima.
- Monty P. Satiadarma. (2003). *Mendidik Kecerdasan Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Mulyasa. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (2005) No. 19 tentang *Standar Pendidikan Nasional*
- Sumiati dan Asra (2009) *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima
- Suyanto Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Undang-Undang RI (2003) Nomor 20 tentang *sistem Pendidikan Nasional*.